

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VIDEO SISTEM REM SEPEDA MOTOR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMK PUSPA JATI BULUSPESANTREN KEBUMEN

Oleh : Mukhamad Arif Susilo, Arif Susanto, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail : Mukhamadarif51236@gmail.com , arif_susanto360@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1). untuk mengetahui proses pembuatan media pembelajaran sistem rem sepeda motor dengan menggunakan media audio video pada siswa kelas XI teknik sepeda motor SMK Puspa Jati Buluspesantren Kebumen tahun ajaran 2017 / 2018. 2). Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap media pembelajaran audio video sistem rem sepeda motor pada siswa kelas XI teknik sepeda motor SMK Puspa Jati Buluspesantren Kebumen.

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R & D)* dengan subyek penelitian yang diambil adalah siswa kelas XI SMK Puspa Jati Buluspesantren Kebumen yang berjumlah 50 siswa. Dengan sampel dua kelompok kelas, yaitu kelas A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 25 siswa dan kelas B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner (angket) untuk mengetahui kelayakan media yang digunakan untuk penelitian. Uji analisis data hasil penelitian menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) prosedur pengembangan media pembelajaran audio video meliputi pencarian potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, pengujian produk, uji coba pemakaian dan revisi produk. 2) media pembelajaran audio video layak digunakan untuk media pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari ahli media yang menunjukkan skor rata – rata 3,25. Validasi dari ahli materi yang menunjukkan skor rata – rata 3,12. Media pembelajaran audio video juga telah memenuhi kriteria kualitas media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui respon siswa yaitu meliputi uji coba kelompok kecil memperoleh skor rata – rata 3,12 yang meliputi 5 siswa dan uji coba kelompok besar memperoleh skor rata – rata 3,27 yang meliputi 25 siswa. 3) Pada minat belajar siswa menunjukkan minat belajar siswa yang tidak menggunakan media audio video dan yang menggunakan media audio video. Melalui uji normalitas diperoleh $p = 0.261$, karena $p > 0,05$ maka menunjukkan kedua kelompok berdistribusi normal, melalui uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 0,661$ dengan $p = 0.578$, karena $p > 0,05$ maka kedua kelompok memiliki varian homogen, melalui uji t-test hasilnya $t_{hitung} 2.352$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata – rata kelas eksperimen 81,4 dan nilai rata – rata kelas kontrol 77,4. Berdasarkan hasil tersebut maka media pembelajaran audio video dapat meningkatkan minat belajar pada siswa SMK Puspa Jati Buluspesantren Kebumen.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, Audio Video, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Menurut Gagne dalam Minarso (2005:457) media pendidikan adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan. Menurut Briggs dalam Minarso (2005:457) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsangan bagi sipelajar supaya proses belajar terjadi. Menurut Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2015:4) media pembelajaran meliputi alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photos, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal menurut Arsyad (2015:3). Menurut Djamarah dan Zain (2014:121)

Udin Saripuddin dan Winataputra dalam Djamarah dan Zain (2014:122) mengelompokan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu: Manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri, dan sebagainya. Jadi, media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur sumber belajar dan pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Istilah *media* berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan Azhar Arsyad (2013:3). Gerlach dan Ely (1971) yang dikutip Azhar Arsyad (2013:3), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam menekuni bidang tersebut dibanding siswa yang tidak menaruh minat. Menurut Slameto (2015:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Dalam pendidikan teknik otomotif kemampuan memecahkan masalah adalah salah satu faktor yang menjadi tujuan pembelajaran. Kompetensi produktif otomotif pada pendidikan teknik otomotif banyak memuat materi yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Materi sistem rem merupakan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik

dengan harapan peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan dan dapat memecahkan masalah.

Berdasarkan fakta masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa perlu adanya penelitian yang dapat memperlihatkan bahwa audio video sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya untuk pendidikan teknik sepeda motor. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Video Sistem Rem Sepeda Motor untuk Meningkatkan Minat Belajar”.

Tujuan penelitian ini untuk : Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap media pembelajaran audio video sistem rem sepeda motor pada siswa kelas XI teknik sepeda motor SMK Puspa Jati Bulus pesantren Kebumen tahun ajaran 2017 / 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*, dengan 8 langkah prosedur pengembangan. Penelitian ini dilaksanakan di Teknik Sepeda Motor SMK Puspa Jati Bulus pesantren alamat Desa Sangubanyu, Kec. Bulus pesantren, Kebumen. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2018. Subyek penelitian yang diambil adalah siswa kelas XI dengan jumlah 50 siswa terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dan kelas B sebagai objek penelitian yang menggunakan media pembelajaran audio video sistem rem sepeda motor. Kelompok untuk kelas kontrol yaitu siswa dari kelas A yang berjumlah 25 siswa, dan kelompok untuk kelas eksperimen siswa dari kelas B yang berjumlah 25 siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini meliputi instrumen tanggapan ahli media, tanggapan ahli materi, tanggapan mahasiswa. Instrumen pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner (angket). analisis data ini dengan skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2015: 133). Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran dilakukan berdasarkan studi pendahuluan. Proses penyusunan dilakukan melalui pengumpulan materi melalui referensi yang relevan. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa : 1) prosedur pengembangan media pembelajaran audio video meliputi pencarian potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, pengujian produk, uji coba pemakaian dan revisi produk. 2) media pembelajaran audio video layak digunakan untuk media pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari ahli media yang menunjukkan skor rata – rata 3,25. Validasi dari ahli materi yang menunjukkan skor rata – rata 3,12. Media pembelajaran audio video juga telah memenuhi kriteria kualitas media pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui respon siswa yaitu meliputi uji coba kelompok kecil memperoleh skor rata – rata 3,12 yang meliputi 5 siswa dan uji coba kelompok besar memperoleh skor rata – rata 3,27 yang meliputi 25 siswa.

3) Pada minat belajar siswa menunjukkan minat belajar siswa yang tidak menggunakan media audio video dan yang menggunakan media audio video. Melalui uji normalitas diperoleh $p = 0.261$, karena $p > 0,05$ maka menunjukkan kedua kelompok berdistribusi normal, melalui uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 0,661$ dengan $p = 0.578$, karena $p > 0,05$ maka kedua kelompok memiliki varian homogen, melalui uji t-tes hasilnya $t_{hitung} 2.352$ dengan $p = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbandingan minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata – rata kelas eksperimen 81,4 dan nilai rata – rata kelas kontrol 77,4. Berdasarkan hasil tersebut maka media pembelajaran audio video dapat meningkatkan minat belajar pada siswa SMK Puspa Jati Bulus pesantren Kebumen.

Tabel Perbandingan
Hasil Evaluasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Indikator	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah	1935	2035.5
Rata-Rata	77.4	81.4
Tertinggi	85.0	92.5
Terendah	63.8	72.5
Standar Deviasi	6.2	5.0
Modus	80.0	85.0
Median	80.0	81.3
Nilai	25	25

Hasil Uji Normalitas Nilai Kelas Kontrol dan Eksperimen
Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti			Statisti		
	c	df	Sig.	c	df	Sig.
Nilai Eksperimen	,231	25	,261	,879	25	,686
Kontrol	,249	25	,176	,859	25	,783

Hasil keluaran program SPSS pada *tests of Normality* diperoleh pada bagian Kolmogorov-Smirnov diperoleh $p=0,261$, karena $p>0,05$ menunjukkan kedua kelompok berdistribusi normal.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pengembangan ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengembangan Media Pembelajaran sistem rem sepeda motor untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMK Puspa Jati Buluspesantren Kebumen sudah melalui beberapa tahap. Berawal dari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, pengujian produk, ujicoba pemakaian hingga revisi produk.

Kelayakan produk dilihat dari hasil validasi oleh ahli media 3.25 yang dikategorikan baik dan hasil validasi dari ahli materi mencapai 3.12 yang dikategorikan baik, serta hasil uji kelompok kecil 3.12 dan 3.3 untuk penilaian kelompok besar menunjukkan produk layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil uji t membuktikan bahwa media pembelajaran yang dibuat efektif untuk meningkatkan minat belajar ($t_{hitung} = 2.352$ dan $p = 0,000$) siswa kelas XI SMK Puspa Jati Buluspesantren Kebumen. Media pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai media untuk meningkatkan minat belajar karena dalam uji coba kelompok besar dengan jumlah siswa 25 orang telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa.

Agar produk yang dihasilkan bisa member manfaat secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka ada beberapa saran yang terkait dengan media pembelajaran sistem rem sepeda motor antara lain :

Saran Bagi Siswa, Media ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar secara lebih detail serta dapat meningkatkan kreatifitas dan imajinasi dalam belajar.

Saran Bagi Guru atau Pendidik, Dalam penyampaian materi dalam proses belajar mengajar tentu membutuhkan alat bantu. Penggunaan media pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif sebagai alat bantu penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Saran Bagi Sekolah atau Lembaga, Alat peraga atau media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai kelengkapan laboratorium untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Djamarah & Zain (2014). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2015:4). *Teori Belajar Behavioristik dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. (Online) <http://www.maziatul.com/2009/07/teori-belajar-behavioristik-dan.html>.

Slameto 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.